



# Studi Diagnostik Mengenai Pekerja Anak di Wilayah Perdesaan

Khususnya di Perkebunan Tembakau



# Latar Belakang

1. **Data mengenai pekerja anak di Indonesia masih sangat terbatas**
2. **Pekerja Anak di Perkebunan tembakau**
  - **Estimasi global masih terbatas**, studi di beberapa negara menunjukkan angka pekerja anak (7-18th) tinggi
  - **Isu keterbatasan data di Indonesia** menjadi faktor penghambat utk mengatasi masalah (Konsultasi *stakeholders* tahun 2015) → sektor pertanian secara umum, termasuk tembakau



# Tujuan Penelitian

1. **Memberikan gambaran situasi pekerja anak di pertanian, khususnya di perkebunan tembakau skala kecil** (prevalensi, jenis pekerjaan, keterpaparan terhadap bahaya, nilai ekonomi, akses kepada pelayanan kesehatan, pendidikan, dan program jaminan sosial).
2. **Mengidentifikasi akar permasalahan** pekerja anak di perkebunan tembakau skala kecil, dan faktor yang memicu masalah ini (termasuk faktor yang menyebabkan/pendorong, mencegah dan juga tingkat kesadaran).
3. **Memetakan dan memformulasikan solusi yang berkelanjutan** untuk mengatasi akar masalah pekerja anak dan mendukung upaya peningkatan kesadaran terhadap isu pekerja anak.

# Metodologi

## KUANTITATIF

- Survei 1.000 rumah tangga
  - 500 di Jawa Timur (664 responden anak)
  - 500 di Nusa Tenggara Barat (660 responden anak)
- **Lokasi:**
  - Jawa Timur → Jember (5 Desa)
  - Nusa Tenggara Barat → Lombok Timur (5 Desa)
  - Desa yang dipilih adalah desa-desa penghasil tembakau

## KUALITATIF

- Wawancara mendalam, Focused Group Discussion (FGD), Foto bercerita, Wawancara kelompok
- Informan = Rumah tangga (orang tua & anak), elit desa, informan kunci, perusahaan tembakau
- **Lokasi:**
  - Jawa Timur → Jember (3 Desa)
  - Nusa Tenggara Barat → Lombok Timur (3 Desa)

# Definisi

- **Anak** yang dicakup dalam studi ini adalah yang berusia 5-17 tahun
- Disebut **anak yang bekerja** jika dalam seminggu melakukan aktivitas mencari penghasilan/ membantu mencari penghasilan minimal selama 1 jam/minggu.
- Disebut **pekerja anak (ILO)** jika
  - Anak usia 5-12 tahun yang bekerja
  - Anak usia 13-14 tahun yang bekerja lebih dari 15 jam per minggu
  - Anak 15-17 tahun yang bekerja lebih dari 40 jam per minggu
  - Anak usia 5-17 tahun yang melakukan pekerjaan yang berbahaya bagi anak
- Menggunakan standar *Sustainable Tobacco Program* dan kajian literatur
- Kriteria pekerjaan berbahaya adalah
  - Pemaparan anak pada kekerasan fisik, psikologis dan seksual
  - Pekerjaan di bawah tanah, dalam air, ketinggian yang berbahaya dan/atau ruangan yang sempit (tidak cukup oksigen, ventilasi, cahaya)
  - Pekerjaan menggunakan mesin dan/atau alat yang berbahaya dan/atau menangani beban berat tanpa alat bantu
  - Pekerjaan di lingkungan yang tidak sehat – memaparkan anak pada temperatur ekstrim, getaran dan suara yang bisa mengganggu kesehatannya
  - Situasi pekerjaan yang sulit – jam bekerja yang terlalu panjang, anak bekerja di malam hari
  - Keterpaparan dengan daun tembakau hijau

Dari 62 aktivitas dalam budidaya tembakau – **26 aktivitas termasuk pekerjaan yang berbahaya**

# HASIL UTAMA LOMBOK TIMUR



# Rangkuman Hasil

1. Jumlah pekerja anak tertinggi di desa-desa sampel adalah pada budidaya tembakau.
2. Prevalensi tertinggi pekerja anak di tembakau adalah anak perempuan berusia 15-17 tahun.
3. Faktor-faktor yang memengaruhi adanya pekerja anak
  - FAKTOR PENDORONG
    - Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua
    - Kurangnya fasilitas untuk menyalurkan energi dan waktu luang anak
    - Rendahnya pendapatan orang tua karena keterbatasan lapangan kerja
  - FAKTOR PENARIK
    - Beberapa tahapan pekerjaan budidaya tembakau mengharuskan dikerjakan secara cepat dan banyak dilakukan di sekitar tempat tinggal anak
    - Terbatasnya tenaga kerja dewasa karena menjadi TKI

# Prevalensi

## LOMBOK TIMUR

Desa	Jumlah Anak	Anak yang bekerja %	Pekerja anak %	Pekerja anak di pertanian %	Pekerja anak di tembakau %
Desa A	120	45 (54)	43,33 (52)	38,33 (46)	35,83 (43)
Desa B	129	34,88 (45)	32,55 (42)	27,91 (36)	27,91 (36)
Desa C	132	28,79 (38)	23,48 (31)	21,21 (28)	21,21 (28)
Desa D	140	28,57 (40)	25 (35)	23,57 (33)	23,57 (33)
Desa E	139	18,71 (26)	11,51 (19)	7,19 (10)	3,6 (5)
<b>Lombok Timur</b>	660	30,75(203)	27,12 (179)	23,33 (154)	21,96 (145)

Catatan : Angka dalam kurung adalah jumlah anak

- Prevalensi pekerja anak di perkebunan tembakau pada lima desa di Kabupaten Lombok Timur adalah 21,96% dengan prevalensi tertinggi di Desa A
- Prevalensi pekerja anak di perkebunan tembakau pada lima desa di Kabupaten Lombok Timur relatif lebih besar dibandingkan prevalensi lima desa di Kabupaten Jember (7,38%)

# Prevalensi Pekerja Anak di Perkebunan Tembakau

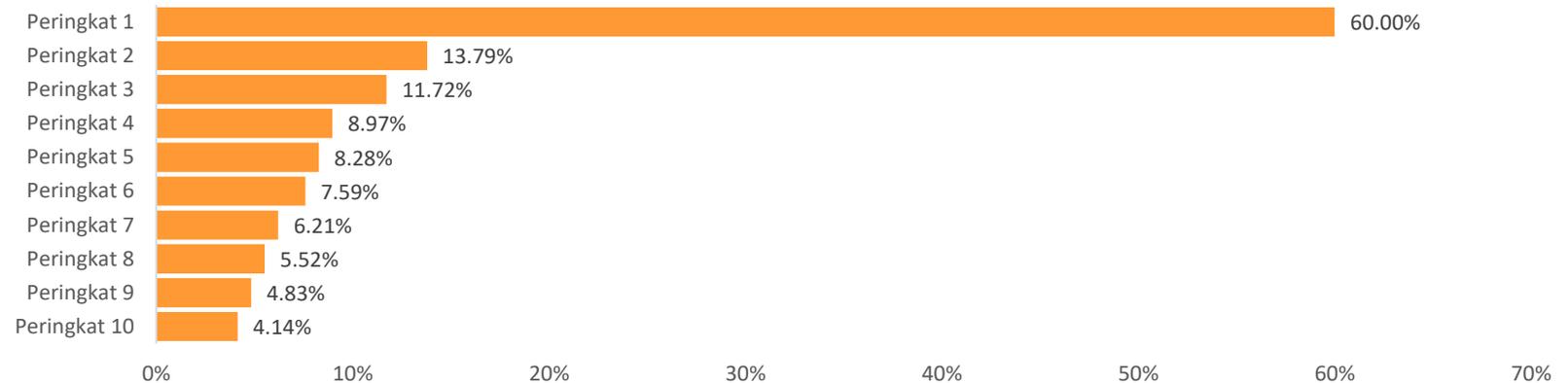
Tahapan budidaya tembakau	Pembibitan	Penanaman	Pemeliharaan	Panen	Pasca Panen
Prevalensi*	1,36%	3,33%	2,12%	3,33%	18,64%

Catatan : Anak bisa bekerja pada lebih dari satu tahapan

Usia	Jenis kelamin				Total	
	Laki-laki		Perempuan		Jumlah Anak	Prevalensi
	Jumlah Anak	Prevalensi (%)	Jumlah Anak	Prevalensi (%)		
5-12	31	12,81%	44	19,64%	75	16,09%
13-14	17	34,69%	19	36,54%	36	35,64%
15-17	19	36,54%	15	36,59%	34	36,56%
<b>Total</b>	67	19,53%	78	24,61%	145	21,97%

- Jumlah pekerja anak terbanyak berusia 5-12 tahun
- Prevalensi tertinggi menurut kelompok jenis kelamin dan usia adalah perempuan usia 15-17 tahun

# 10 Aktivitas Terbanyak di Perkebunan Tembakau



- Peringkat 1: Penguntingan (pengikatan daun tembakau) / *Gelantang*
- Peringkat 2: *Pemupukan tanaman*
- Peringkat 3 : *Pemasukan daun tembakau ke dalam oven*
- Peringkat 4 : *Penggantungan daun tembakau (pemeraman); Pengeluaran daun tembakau dari dalam oven; Pelepasan ikatan daun tembakau*
- Peringkat 5 : Penanaman
- Peringkat 6 : *Pemetikan daun tembakau; Penataan daun tembakau di dalam oven*
- Peringkat 7 : Pengangkutan daun tembakau (dari ladang ke rumah/gudang)
- Peringkat 8 : Penataan daun tembakau; Penyortiran daun tembakau; Pengangkutan daun tembakau ke tempat penyimpanan; Penataan daun tembakau di tempat penyimpanan
- Peringkat 9 : Pengepakan sebelum dijual; *Pemupukan*
- Peringkat 10 : Penyiraman dengan gembor; Pembersihan tanaman pengganggu; Pemotongan pucuk daun; *Pengumpulan daun tembakau*

Catatan : Aktivitas dengan warna hijau adalah aktivitas berbahaya untuk anak

# Keluhan yang Dialami Anak Saat Bekerja di Sektor Tembakau

## Laki-laki (Anak)



## Perempuan (Anak)



# Mengapa Anak Bekerja?

<b>ANAK</b>	<b>KELUARGA</b>	<b>DESA</b>	<b>PEMERINTAH &amp; PERUSAHAAN</b>
Terpengaruh oleh teman (melihat banyak teman yang bekerja, diajak teman)	Rendahnya kesadaran mengenai risiko bekerja di tembakau	Minimnya fasilitas publik & aktivitas waktu luang untuk anak	Lemahnya pengawasan terhadap isu pekerja anak di semua sektor (pemerintah & perusahaan)
Anak mempersepsikan bekerja sebagai bermain	Melihat bekerja sebagai upaya Pembelajaran untuk anak	Terbatasnya tenaga kerja orang dewasa	Lemahnya implementasi upaya pencegahan dan pengurangan pekerja anak
Keinginan untuk memiliki uang	Rendahnya pengetahuan dan ketrampilan pengasuhan	Karakteristik pekerjaan dalam budidaya tembakau yang membuka kesempatan untuk melibatkan anak	Sebagian besar upaya intervensi dari pihak perusahaan tembakau hanya menysasar petani yang bermitra dengan mereka
Tidak memiliki aktivitas lain selain sekolah	Rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan	Rendahnya kesadaran mengenai risiko dari keterlibatan anak di sektor tembakau	Kurangnya koordinasi lintas sektor
	Rendahnya pendapatan orang tua	Pernikahan usia anak	

# Pemetaan Sumber Daya dan Upaya

## Korporasi

- Pengembangan teknologi di tahap tertentu
- Program yang berisi kegiatan untuk anak-anak (ASP, rumah pintar), bekerjasama dengan LSM
- Larangan dalam kontrak dengan petani\*
- Sosialisasi dan penyuluhan untuk petani & ibu petani
- Kerjasama dengan universitas melakukan Studi

\* : Kontrak dipegang oleh perusahaan bukan oleh petani

## Pemerintah Daerah

- Inspeksi mendadak melibatkan Dishutbun, Dinkes, dan Kepolisian (terbatas terhadap petani pemilik oven)
- Pengawasan terhadap petani tembakau yg terdaftar (mitra)
- Pengawasan disnaker terhadap pekerja anak (masih dilakukan secara terbatas)

# Rekomendasi Sementara

## Desa

1. Penyusunan dan penegakan *awig-awig tentang lokasi oven*
2. Penguatan lembaga adat untuk penguatan ekonomi desa
3. Pengembangan taman baca dan taman bermain
4. Pengadaan wadah kegiatan untuk menyalurkan energi dan memotivasi anak co. rumah pintar, sanggar

## Pemerintah Daerah dan Korporasi

1. Pemetaan potensi untuk desa padat karya di sektor dan komoditas lain
2. Memasukkan isu pekerja anak dalam Musrembang
3. Peningkatan kesadaran mengenai isu pekerja anak di sektor tembakau
4. Penambahan frekuensi dan cakupan pengawasan
5. Pengadaan *parenting class*
6. Mengaktifkan forum anak (mengaktifkan *peer-educator*)
7. Integrasi program dan data lintas sektor
8. Peningkatan akses ke pendidikan SMA/ sederajat

# Terima Kasih

## Tim Peneliti:

1. Emmy (Koordinator)
2. Stella Aleida Hutagalung
3. Joseph NataCecilia Marlina
4. Elza Elmira
5. nael M.S.
6. Fatin Nuha Astini
7. Hafiz Arfyanto
8. Rezanti Pramana
9. Veto Tyas Indrio

